

KOHESI LEKSIKAL PADA WACANA OPINI SURAT KABAR HARIAN

SOLOPOS EDISI FEBRUARI 2015



Skripsi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan oleh:

SILVINA AMILDA SARI

A310110167

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 71417, Fax : 715448 Surakarta – 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum

NIP/NIK : 412

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Silvina Amilda Sari

NIM : A310110167

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul skripsi : KOHESI LEKSIKAL PADA WACANA OPINI SURAT KABAR

HARIAN *SOLOPOS* EDISI FEBRUARI 2015

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Juni 2015

Pembimbing

Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.

NIP/NIK. 412

ABSTRAK

KOHESI LEKSIKAL PADA WACANA OPINI SURAT KABAR HARIAN SOLOPOS

EDISI FEBRUARI 2015

Silvina Amilda Sari, A310110167, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

Penelitian ini meneliti kohesi leksikal yang terdapat pada wacana opini surat kabar harian solopos edisi februari 2015. Pada wacana opini tentunya banyak pengelompokan kohesi leksikal yang ada di dalam surat kabar harian solopos tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Kohesi leksikal apa sajakah yang terdapat pada wacana opini pada surat kabar harian Solopos edisi Februari 2015 (2) kohesi leksikal apa yang paling dominan terdapat pada wacana opini pada surat kabar harian Solopos edisi Februari 2015. Metode untuk penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif sebab tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan analisis kohesi leksikal pada wacana opini surat kabar harian solopos edisi februari 2015. Metode untuk pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Teknik simak catat digunakan untuk mengkaji kohesi leksikal yang terdapat pada wacana opini harian surat kabar solopos edisi februari 2015. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode agih. Berdasarkan analisis data kohesi leksikal pada wacana opini surat kabar harian solopos edisi februari 2015. Kohesi leksikal yang terdapat pada wacana opini surat kabar harian solopos yaitu ulang penuh, ulangan dengan bentuk lain, ulangan dengan penggantian, ulangan dengan hiponim dan kolokasi. Data yang diperoleh yaitu (1) ulang penuh diperoleh 43 , (2)ulangan dengan bentuk lain diperoleh 24, (3) ulangan dengan penggantian diperoleh 5, (4) ulangan dengan hiponim diperoleh 2, dan kolokasi diperoleh 3. Sedangkan kohesi leksikal pada wacana opini harian surat kabar solopos kata yang paling dominan keluar yaitu bentuk ulang penuh sebanyak 43 kata.

Kata kunci: kohesi leksikal, wacana opini

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat menyampaikan pemikiran dan perasaan. Bahasa sebagai sarana interaksi dimana setiap saat bisa berubah sesuai yang terjadi di masyarakat. Keberhasilan, eksistensi, dan kepandaian seseorang ditunjukkan oleh bagaimana seseorang mengorganisasikan bahasa. Oleh karena itu, kebanyakan media massa sebagai sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan informasi kepada pembaca. Pemakaian media komunikasi untuk menyampaikan pesan beraneka ragam, salah satunya adalah media massa. Media massa salah satunya surat kabar didalamnya terdapat berbagai wacana dengan berbagai topik salah satunya opini. Opini adalah pernyataan tentang sikap mengenai masalah tertentu yang bersifat kontroversial. Semua pendapat kita tentang suatu hal dapat dituangkan disini, berupa pesan yang berbentuk wacana. Pesan wacana yang di tertera pada suatu surat kabar haruslah persuasif. Artinya, pesan wacana yang disampaikan menarik dan selalu meyakinkan pembaca terhadap isi wacana.

Wacana Menurut Moeliono (dalam Mulyana 2005: 5) wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, Menurut Rani dkk. (2006: 88) kohesi adalah hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa. Sebuah teks (terutama teks tulis) memerlukan unsur pembentuk teks. Secara umum, piranti kohesi leksikal berupa kata atau frase bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesi dengan kalimat mendahului atau yang mengikuti.

Menurut Rentel (dalam Rani dkk. 2006: 129), piranti Kohesi Leksikal terdiri atas dua macam. Pertama, Reiterasi (pengulangan) yaitu piranti kohesi yang digunakan dengan mengulang sesuatu preposisi atau bagian dari preposisi. Reiterasi meliputi repetisi (ulangan) dan ulangan hiponim. Kedua, Kolokasi kata yang menunjukkan adanya hubungan kedekatan tempat (lokasi). Berikut ini dibahas secara garis besar piranti kohesi leksikal.

Penelitian Dewi (2001) berjudul “Piranti Kohesi Wacana Iklan Kosmetik pada Majalah *Femina*” penelitian ini membahas kohesi pada wacana berdasarkan struktur

kalimat pembentuk pada wacana iklan kosmetik majalah *Femina*. Dalam penelitian tersebut membahas masalah penandaan kohesi dalam iklan kosmetik, yaitu terdiri dari referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Adapun penanda hubungan leksikal yang ada dalam wacana iklan kosmetik terdiri dari pengulangan, sinonim, dan hiponim. Dari ketujuh piranti kohesi yang ada paling dominan adalah pengulangan sebagian, penggantian, sinonim, dan hiponim. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kohesi. Perbedaan penelitian ini, jika penelitian yang dilakukan Dewi mengkaji semua jenis kohesi yaitu kohesi gramatikal dan kohesi gramatikal leksikal, dalam penelitian ini hanya mengkaji kohesi leksikal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukana di rumah Dawangan Purwosuman Sidoharjo Sragen. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dari bulan Januari-April 2015. Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, penelitian ini memaparkan gambaran mengenai objek dan hasil kajian dalam bentuk kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah wacana opini yang terdapat pada surat kabar harian *solopos* edisi Februari 2015. Adapun data penelitian adalah kohesi leksikal pada wacana opini di surat kabar harian *solopos* edisi Februari 2015. Teknik yang digunakan pada pada penelitian ini adalah teknik simak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan teknik analisis data yang digunakan yaitu meotode agih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kohesi

a. Reiterasi (Pengulangan)

Kata yang terdapat dalam sepuluh surat kabar harian *solopos* bulan Februari 2015 tentang opini meliputi reiterasi (pengulangan) yang *pertama*, repetisi (ulangan) yang terdiri dari ulangan penuh, ulangan dalam bentuk lain, ulangan dengan penggantian, dan ulangan Hiponim. Reiterasi (pengulangan) yang *kedua*, yaitu kolokasi. Berikut ini data kualitatif analisis kohesi leksikal yang terdapat dalam sepuluh surat kabar harian *solopos* bulan Februari 2015 tentang wacana opini.

a) Ulangan Penuh

Bentuk ulang penuh yang digunakan dalam wacana Opini dari surat kabar harian *solopos* edisi Februari 2015 sebagai berikut.

- 1) Setelah pemilihan **presiden-wakil presiden** pada juli 2014 lalu, taka ada sorotan tajam yang ditujukan ke media massa kecuali soal independensi. Tidak bisa, dimungkiri, media massa kita menjelang dan setelah pemilihan **presiden-wakil presiden** telah terseret ke dalam konstelasi politik. (surat kabar harian *solopos* 9 february 2015).

Pada kata *presiden-wakil presiden* diulang secara penuh pada kalimat berikutnya. Kata *presiden-wakil presiden* menduduki fungsi subjek kalimat. Kata itu diulang pada kalimat berikutnya. Kata itu diulang penuh.

- 2) **Fakta** setelah melalui penilaian seseorang. Van Peursen (1990) pernah mengatakan **fakta** itu terjadi karena diasalkan dari “penilaian” . Artinya, **fakta** itu ada karena dinilai seseorang. (surat kabar harian *solopos* 9 february 2015)

Pada kata *fakta* diulang secara penuh pada kalimat berikutnya. Kata *fakta* pada menduduki fungsi subjek kalimat. Kata itu diulang pada kalimat berikutnya tanpa perubahan. Kata itu diulang penuh.

- 3) Masyarakat kepada **media massa** mengalami penurunan (meskipun kalau diakui secara jujur mereka juga tidak akan bisa lepas dari media massa. Kita jadi bertanya bagaimana independen **media massa** bisa dipulihkan. (surat kabar harian *solopos* 9 februari 2015)

Pada kata *media massa* di ulang secara penuh pada kalimat berikutnya. Kata *media massa* menduduki subjek kalimat. Kata yang diulang pada kalimat berikutnya tanpa perubahan. Kata itu diulang penuh.

b) Ulangan dalam bentuk lain

Bentuk ulang dalam bentuk lain yang digunakan dalam wacana Opini dari surat kabar harian *solopos* edisi februari 2015 sebagai berikut.

- 1) **Gaya hidup** kuliner di satu sisi adalah budaya konsumtif yang dikemas dalam gaya hidup modern. **Gaya** demikian tidak harus selalu dituruti walaupun kadang dimanipulasi menjadi wahana kegembiraan bagi keluar modern. (surat kabar **harian solopos** 14 februari 2015)

Kata *gaya hidup* termasuk kata benda. Kata itu diulang dengan kontruksi *gaya*. Kata *gaya* termasuk kata kerja yang mengalami nominalisasi sebagai subjek. Contoh itu termasuk pengulangan dengan bentuk kata lain. Ulangan dengan bentuk kata lain dapat berupa ulangan dengan kata yang benar-benar lain, tetapi acuan yang dimaksud tetap berkaitan.

- 2) **Putusan MK** No. 65/PUU-IX/2011 yang menyatakan menghapus ketentuan pasal 83 ayat (2) KUHAP yang mengatur kewenangan penyidik/ penuntut umum mengajukan banding atas putusan praperadilan. **MK** beralasan acara praperadilan adalah acara cepat sehingga seharusnya tidak dapat dimohonkan

pemeriksaan banding (baik oleh pemohon atau termohon). (surat kabar harian *solopos* 24 februari 2015)

Kata *putusan MK* termasuk kata benda. Kata itu diulang dengan kontruksi *MK*. Kata *MK* termasuk kata kerja yang mengalami nominalisasi sebagai subjek. Contoh itu termasuk pengulangan dengan bnetuk kata lain. Ulangan dengan bentuk kata lain dapat berupa ulangan dengan kata yang benar-benar lain, tetapi acuan yang dimaksud tetap berkaitan.

3) **Publik Brasil** tentu tak akan pernah lupa dua pertandingan maha penting Piala Dunia: tragedi Maracanzo (1950) dan tragedi Maneirazo (2014). Dua tragedi itu mengempaskan kepercayaan diri sepak bola indah *jogo bonito* hingga titik nadir. Kekalahan yang dipercaya **publik negeri itu** adalah Brasil kalah oleh diri mereka sendiri. (surat kabar harian *solopos* 25 februari 2015)

c) Ulangan dengan penggantian

Bentuk ulang dengan penggantian yang digunakan dalam wacana Opini dari surat kabar harian *solopos* edisi februari 2015 sebagai berikut.

1) Tugas media membuat orang sadar akan berbagai macam **fakta** yang melingkupi sebuah berita yang di siarkan. **Kebenaran** yang diungkap adalah kebenaran yang fungsional yang terus ditambah dan dikurangi hari demi hari sesuai dengan fakta lain yang ditemukan. (surat kabar harian *solopos* 9 februari 2015)

Pada kata *fakta* terdapat pengulangan sebagian kalimat. Kata fakta di ulang dengan menggunakan kata lain yang mempunyai arti sama dengan kebenaran. Pengulangan sebagian proposisi dengan menggunakan kata ganti bentuk lain tersebut dapat ulangan atau repetisi dari proses penggantian. Hal tersebut termasuk piranti penggantian atau subsitusi.

- 2) Namun, harus di akui juga **perempuan** zaman sekarang dalam perspektif saya sebagai laki-laki banyak yang tidak bisa memasak. **Mereka** lebih banyak belajar tentang bisnis, membangun jaringan, *making money*. (surat kabar harian *solopos* 14 februari 2015)

Pada kata di atas terdapat pengulangan sebagian kalimat. *Perempuan* diulang dengan menggunakan kata ganti jamak *mereka*. Pengulangan sebagian preposisi dengan menggunakan kata ganti tersebut dapat termasuk ulangan atau repetisi dari proses pengantiannya. Hal tersebut termasuk piranti penggantian atau substitusi.

- 3) Berkat suasana rumah yang homy inilah banyak lahir laki-laki dan perempuan yang kuat dan hebat, serta tumbuh anak-anak yang sehat yang dibesarkan oleh makanan sehat ibunya, yang kelak akan menjadi pemimpin-pemimpin besar. **Para pemimpin Indonesia** adalah contoh seperti itu. **Mereka** ingat karakter ibu mereka yang biasa mengasuh mereka dan memberi mereka asupan gizi yang sehat dari makanan-makanan rumah mereka. (surat kabar harian *solopos* 14 februari 2015)

Pada di atas terdapat pengulangan sebagian kalimat. *Para Pemimpin Indonesia* diulang dengan menggunakan kata ganti jamak *mereka*. Pengulangan sebagian preposisi dengan menggunakan kata ganti tersebut dapat termasuk ulangan atau repetisi dari proses pengantiannya. Hal tersebut termasuk piranti penggantian atau substitusi.

1.Ulangan dengan Hiponim

Bentuk ulang dengan Hiponim yang digunakan dalam wacana Opini dari surat kabar harian *solopos* edisi februari 2015 sebagai berikut.

- 1) Beberapa hari terakhir ini sejumlah pengguna jasa transportasi udara menyatakan kekesalan, kedongkolan, bahkan kemarahan mereka atas kinerja **maskapai Lion Air**. Sejumlah pesawat **maskapai bersimbol singa terbang** itu mengalami penundaan perjalanan bukan hanya hitungan menit tapi ada yang hingga lebih dari 24 jam. (surat kabar harian *solopos* 23 februari 2015)

Pada kalimat di atas terdapat pengulangan dengan hiponim. *maskapai Lion Air* merupakan pengulangan hiponim frase *maskapai bersimbol singa terbang*. Ulangan itu hanya sebagian dari cakupan superordinatnya.

- 2) **Bahan makanan** tidak harus selalu yang diimpor dan komplet ala empat sehat lima sempurna. Kualitas bisa dicapai dengan kesederhanaan. **Sayuran dan buah-buahan yang di tanam di lingkungan sekitar kita, seperti bayam, papaya, daun singkong, kacang panjang**, yang bisa menjadi makanan pilihan yang ekonomis dan berkualitas. (surat kabar harian *solopos* 14 februari 2015)

Pada kalimat di atas terdapat pengulangan dengan hiponim. Bahan makanan merupakan pengulangan hiponim frase *Sayuran dan buah-buahan yang di tanam di lingkungan sekitar kita, seperti bayam, papaya, daun singkong, kacang panjang*.. Ulangan itu hanya sebagian dari cakupan superordinatnya.

b. Kolokasi

Bentuk ulang dengan Hiponim yang digunakan dalam wacana Opini dari surat kabar harian *solopos* edisi februari 2015 sebagai berikut.

- 1) pancasila yang dipidatoken Soekarno 1 Juni 1945 itulah genus dari Piagam Jakarta dan sekaligus genus dari **pancasila** dalam **pembukaan UUD 1945** sebagai spesies. (surat kabar harian *solopos* 10 februari 2015)

Bagi bangsa indonesia, *pancasila dan UUD 1945* merupakan dua hal yang selalu ada berdampingan. Dalam berbagai pembahasan. Pembahasan *pancasila* tentu tidak dapat dipisahkan dengan *pembahasan UUD 1945*. U Kedua itu merupakan suatu kolokasi. Pada kata di atas pengulangan diikuti dengan penyajian kata yang menunjukan kolokasi. Jadi, kata UUD 1945 pada kata di atas tidak menimbulkan suatu penyimpangan proposisi karena keduanya menunjukan kolokasi.

- 2) Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Din Syamsuddin mengatakan Kongres Umat Islam Indonesia (KUII), 8-11 Februari 2015, di kota Jogja berangkat dari komitmen menjadikan **Indonesia** yang berdaulat **ber-pancasila**. (surat kabar harian *solopos* 10 februari 2015)

Bagi bangsa indonesia, *indonesia dan ber-pancasila* merupakan dua hal yang selalu ada berdampingan. Dalam berbagai pembahasan. Pembahasan *indonesia* tentu tidak dapat dipisahkan dengan *pancasila*. Kedua itu merupakan suatu kolokasi. Pada kata di atas pengulangan diikuti dengan penyajian kata yang menunjukan kolokasi. Jadi, kata *pancasila* pada kata di atas tidak menimbulkan suatu penyimpangan proposisi karena keduanya menunjukan kolokasi.

- 3) Sejatinya menghadirkan makanan untuk keluarga dan kepandaian **para istri dan ibu rumah tangga** dalam wacana keluarga berkebudayaan jawa mengolah

makanan adalah sebuah jiwa bagi rumah tangga yang kokoh dan harmonis. (surat kabar harian *solopos* 10 februari 2015)

kata *para istri dan ibu rumah tangga* merupakan dua hal yang selalu ada berdampingan. Dalam berbagai pembahasan. Pembahasan *istri* tentu tidak dapat dipisahkan *ibu rumah tangga*. Kedua itu merupakan suatu kolokasi. Pada kata di atas pengulangan diikuti dengan penyajian kata yang menunjukkan kolokasi. Jadi, kata *ibu rumah tangga* pada kata di atas tidak menimbulkan suatu penyimpangan proposisi karena keduanya menunjukkan kolokasi.

1. Kohesi Leksikal yang Dominan Muncul pada Wacana Opini Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Februari 2015.

Dari keseluruhan data yang dianalisis kelas kata yang sering dominan digunakan pada wacana opini surat kabar harian *solopos* edisi Februari 2015. Selengkapnya data kohesi leksikal yang digunakan pada wacana opini surat kabar harian *solopos* edisi Februari 2015 dapat dilihat pada rincian tabel berikut.

Kohesi Leksikal						
No.	Koran tanggal terbit dan edisi	Repetisi			Ulangan dengan Hiponim	Kolokasi
		Ulangan Penuh	Ulangan dalam Bentuk lain	Ulangan dengan Penggantian		
1.	Solopos, 9 Februari 2015	10	10	2	—	—
2.	Solopos, 10 Februari 2015	6	7	—	—	3
3.	Solopos, 13 Februari 2015	1	3		—	—

.	Solopos, 14 Februari 2015	11	1	3	1	—
5.	Solopos, 18 Februari 2015	4	—	—	—	—
6.	Solopos, 20 Februari 2015	2	—	—	—	—
7.	Solopos, 23 Februari 2015	1	—	—	1	—
8.	Solopos, 24 Februari 2015	3	1	—	—	—
9.	Solopos, 25 Februari 2015		2	—	—	—
10.	Solopos, 28 Februari 2015	3	—	—	—	—

SIMPULAN

Kohesi leksikal pada sepuluh surat kabar harian solopos edisi Februari 2015 terdapat 77 yang termasuk kohesi leksikal. 43 termasuk dalam bentuk ulang penuh, ulangan dalam bentuk lain sebanyak 24, dan ulangan dengan penggantian sebanyak 5, penggunaan dengan hiponim sebanyak 2, dan kolokasi sebanyak 2.

Berdasarkan pemerolehan yang terdapat pada wacana opini surat kabar harian Solopos edisi Februari 2015 Kohesi leksikal yang dominan digunakan pada wacana opini surat kabar tersebut repetisi (pengulangan) bentuk ulang penuh. Hal tersebut terlihat pada tabel kk. Repetisi (pengulangan) yang sering keluar bentuk ulang penuh yaitu 43. Dari bentuk ulang penuh itu yang sering muncul yaitu pada tanggal 9 Februari 2015 sebanyak 16 bentuk ulang penuh di bandingkan dengan tanggal terbit lainnya. Sedangkan ulangan dalam bentuk lain dari 8 kata dan yang sering muncul yaitu pada tanggal 9 Februari 2015. Ulang dengan penggantian sebanyak 5 dan yang sering muncul yaitu pada tanggal 10 Februari 2015. Ulangan dengan Hiponim muncul hanya 2 pada tanggal 14 dan 23 Februari 2015, dan kolokasi muncul hanya 3 pada tanggal 10 Februari 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ratna Sari. 2001. "Piranti Kohesi Wacana Iklan Kosmetik pada Majalah *Femina*". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyana. 2005. *Kajian Makna Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiga Serangkai.
- Rani, Abdul Dkk. 2006. *Analisis Wacana sebuah Kejadian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publising.